



## PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI KETERAMPILAN MENJAHIT BAGI WARGA BELAJAR PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DI SKB KARAWANG

Syahrul Maulana<sup>1</sup>, Dayat Hidayat<sup>2</sup>, Abdul Muis<sup>3</sup>

Pendidikan Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang

[1910631040021@student.unsika.ac.id](mailto:1910631040021@student.unsika.ac.id), [dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id](mailto:dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id), [abdulmuis1961@gmail.com](mailto:abdulmuis1961@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe the learning of life skills education through sewing skills for residents learning the package b equality education program at the Learning Activity Center (SKB) Karawang. Which includes (1) learning planning. (2) Implementation of learning. (3) Evaluation of learning. (4) Learning outcomes. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subject of this study consisted of one manager and tutor and two package b study residents at SKB Karawang. Determination of the object is determined using a purposive sampling technique. The research data were obtained through observation, interview, and documentation techniques, as well as the research stages namely orientation, exploration, and member check. The results of the study show that: (1) the lesson planning is carried out quite well including, background, identification of needs, formulation of objectives, and preparation of lesson plans. (2) The implementation of learning is carried out through learning components which include learning approaches, learning strategies, learning methods, learning materials, and learning media (3) Evaluations used by tutors in learning sewing skills at SKB Karawang are formative and summative evaluations with test and non-test techniques. (4) The learning outcomes obtained by the learning community in participating in the learning process are an increase in three domains, namely, the cognitive, affective, and psychomotor domains.*

**Keywords:** Learning, Life Skills, Sewing

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan menjahit bagi warga belajar program pendidikan kesetaraan paket b di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Karawang. Yang meliputi (1) Perencanaan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran. (3) Evaluasi pembelajaran. (4) Hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari satu orang pengelola dan tutor serta dua orang warga belajar paket b di SKB Karawang. Penentuan objek ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta tahapan penelitian yaitu orientasi, eksplorasi, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran dilakukan cukup baik meliputi, latar belakang, identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui komponen-komponen pembelajaran yang meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran (3) Evaluasi yang digunakan oleh tutor pada pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang yaitu evaluasi formatif dan sumatif dengan teknik tes dan non tes. (4) Hasil belajar yang diperoleh warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu peningkatan tiga domain yaitu, domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata kunci :** Pembelajaran, Kecakapan Hidup, Menjahit

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, karena kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia dibentuk melalui proses pendidikan. Dengan begitu pendidikan diharapkan mampu membekali manusia dengan kecerdasan, keterampilan, dan bertanggung jawab. Sebagai individu, setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, sehingga terbentuk manusia terdidik yang memiliki kemampuan untuk memahami diri dengan lingkungan dan menjadi pelaku dalam proses perubahan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan untuk masyarakat yang tidak dapat memperoleh jenjang pendidikan dengan baik seperti putus sekolah yang dikarenakan faktor ekonomi dan faktor lain. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga-lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman kepada standar nasional pendidikan salah satunya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). SKB didirikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. SKB menyelenggarakan layanan pendidikan nonformal baik dari program pendidikan anak usia dini hingga program kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan, namun kompetensi lulusannya dianggap setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (6) bahwa Pendidikan Non Formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah daerah mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan kesetaraan menyelenggarakan program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA. Pada kenyataan dilapangan program pendidikan kesetaraan juga dibekali dengan keterampilan melalui program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) atau *Life Skills*. Dalam upaya proses pencapaian tujuan program pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar Paket B di SKB Karawang maka diperlukan adanya proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi nasional.

Perencanaan merupakan hal utama yang harus dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan dapat menghasilkan sebuah dasar yang dapat dijadikan acuan dalam berjalannya proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menjelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 bahwa Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan

penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses implementasi dari perencanaan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran melalui implementasi perencanaan pembelajaran ini terjadilah interaksi pendidik dengan peserta didik berupa penyampaian bahan ajar. Menurut Sumiati dan Asra (2019:5-6) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kategori utama yang merupakan komponen-komponen penunjangnya yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Evaluasi merupakan serangkaian proses kegiatan yang bertujuan untuk memastikan proses pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oemar Hamalik (2011: 253) menyatakan bahwa evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi pembelajaran berisi sekumpulan informasi yang digunakan untuk membuat sebuah keputusan apakah pembelajaran yang sedang dijalankan berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Informasi tersebut biasanya berupa data kesesuaian, efektifitas dan efisiensi rencana pembelajaran terhadap tujuan yang akan dicapai beserta penggunaan sumber daya yang ada.

Hasil belajar merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran yang didalamnya terjadi transfer ilmu dari tutor kepada warga belajar. Sehingga menimbulkan kemampuan warga belajar yang tercipta melalui proses pembelajaran baik itu kemampuan keterampilan ataupun ilmu pengetahuan. Gagne dalam (Suprihatiningsih 2016:63) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dicapai oleh siswa atau warga belajar dalam penguasaan materi yang telah diberikan dan diajarkan dalam proses pembelajaran. Bloom dalam (Suprihatiningsih 2016:64-65) mengklasifikasikan 3 kategori hasil belajar yang disebut domain yaitu domain kognitif yang merupakan segala kecakapan yang berkaitan dengan pikiran manusia, domain afektif yaitu merupakan segala kecakapan yang memiliki hubungan dengan perasaan manusia yang menyangkut nilai sikap, etika, dan sebagainya, domain psikomotorik merupakan kemampuan yang tampak karena berkaitan dengan gerakan yang bersumber pada tubuh manusia sehingga dapat menghasilkan keterampilan.

Pada kenyataan dilapangan terdapat permasalahan yang sering terjadi baik dari segi program, tutor, maupun warga belajar. Seperti kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh tutor, permasalahan waktu pelaksanaan, dan kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran yang dimiliki warga belajar. Sehingga mengakibatkan kurangnya semangat belajar dari warga belajar ketika melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan penjabaran diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil belajar pembelajaran pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan menjahit

bagi warga belajar program Pendidikan kesetaraan Paket B di SKB Karawang.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan atau menggambarkan data temuan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat berupa data pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kenyataan dilapangan. Menurut I Made Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian yang menjadi sumber informasi diantaranya satu pengelola SKB Karawang, satu orang tutor keterampilan menjahit SKB Karawang, dan dua orang warga belajar paket B yang dipilih menggunakan Teknik Purposive sampling.

Instrument yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini sebagai alat pengumpulan data adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu (1) Pengumpulan data, dimana proses pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. merangkum, memfokuskan, memilih, dan memilah hal-hal pokok dalam data yang dianggap penting untuk diketahui tema dan polanya. (2) Reduksi Data, dimana proses merangkum, memfokuskan, memilih, dan memilah hal-hal pokok dalam data yang dianggap penting untuk diketahui tema dan polanya (3) Penyajian data, penyajian data merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum dan tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya. (4) Kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara member check atau triangulasi yang dilakukan selama atau sesudah data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Karawang merupakan sebuah Satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Karawang. SKB Karawang beralamatkan di Jalan Pangkal Perjuangan Rt.2/Rw.2 Desa Tanjungmekar, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. SKB Karawang didirikan untuk menyelenggarakan program pendidikan nonformal, memberikan bantuan teknis, dan pengabdian masyarakat. Program pendidikan yang saat ini dilaksanakan di SKB Karawang adalah program pendidikan kesetaraan paket b dan paket c, program pendidikan kecakapan hidup, serta program pendidikan anak usia dini.

### **A. Perencanaan Pembelajaran**

Latar belakang dilaksanakannya pembelajaran keterampilan menjahit bagi warga

belajar paket B di SKB Karawang yaitu sebagai wujud implementasi program pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar sehingga mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang menjahit serta mampu menumbuhkan minat berwirausaha. Pembelajaran keterampilan menjahit ini juga dilatar belakangi oleh kebutuhan warga belajar tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan life skill agar mampu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kamilah, dkk (2022) menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberikan dan mengajarkan dasar-dasar dan pelatihan nilai-nilai kehidupan yang meliputi kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan bekerja, berusaha dan hidup mandiri.

Identifikasi kebutuhan yang dilakukan di SKB Karawang melalui proses wawancara yang dilakukan oleh tutor kepada warga belajar tentang jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh warga belajar. Dari 10 warga belajar yang di wawancarai terdapat 8 warga belajar yang menginginkan keterampilan menjahit dan 2 orang warga belajar menginginkan keterampilan computer. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan di SKB Karawang sejalan dengan pendapat Witkin, dalam Sutarto (2008:69) yang dikutip oleh Chandra dan Husni (2018:94) bahwa identifikasi kebutuhan merupakan proses dan prosedur yang sistematis untuk menentukan prioritas kebutuhan dan pengambilan keputusan tentang program dan alokasi sumberdaya yang diperlukan bagi keberlangsungan satu program layanan sosial.

Tujuan dilakukannya pembelajaran keterampilan menjahit bagi warga belajar paket B di SKB Karawang secara umum yaitu agar warga belajar dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan menjahit sehingga dapat menghasilkan karya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki nilai jual. Tujuan tersebut dirancang berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan dan diimplementasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh tutor didampingi dan diawasi oleh pengelola SKB Karawang agar RPP yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. RPP pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang dibuat dengan memperhatikan kurikulum dan silabus sebagai acuan. Sehingga model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan komponen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran keterampilan menjahit.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang dilakukan melalui komponen-komponen pembelajaran. Menurut Sumiati dan Asra, yang dikutip Ubabudin (2019) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kategori utama yang merupakan komponen-komponen penunjangnya yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran,

media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pendekatan yang dilakukan pada proses pembelajaran keterampilan menjahit yaitu pendekatan Student Centered dan Problem solving. Selaras dengan hal tersebut Kellen dan Roy dalam Abdullah (2017) mengemukakan pada pendekatan Student Centered siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Strategi pembelajaran pada proses pembelajaran keterampilan menjahit yaitu strategi pembelajaran langsung dan kolaboratif. Tutor pada strategi ini terlibat langsung untuk memberikan materi, instruksi, dan pengawasan kepada warga belajar dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penjabaran di atas, Nurhasanah. Dkk (2019:53) dalam strategi pembelajaran langsung guru menyampaikan materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Metode pembelajaran pada proses pembelajaran keterampilan menjahit bagi warga belajar program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Karawang menggunakan metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, dan penugasan. Metode tersebut dipilih oleh tutor karena sesuai dengan jenis pembelajaran keterampilan yang menekankan kepada praktik.

Materi yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar paket B dalam mengikuti pembelajaran berupa pemahaman mengenai penggunaan mesin jahit, membuat pola dari kerajinan yang dibuat, mengukur kain, dan proses menjahit, serta bimbingan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Pemahaman yang diberikan harus dikuasai siswa sehingga tercipta hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Suryosubroto, dalam ananda (2019:88) menjelaskan bahwa materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Media belajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang yaitu media cetak yang bersumber dari modul pembelajaran keterampilan dan media non cetak yang berasal dari sumber daya manusia yang terlibat dalam pembelajaran seperti pengalaman, kemampuan tutor dan warga belajar.

### **C. Evaluasi Pembelajaran**

Pada pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk menilai dan memperbaiki kualitas hasil menjahit dari materi yang dipelajari. Sejalan dengan hal tersebut Hairun (2020:53) menjelaskan bahwa evaluasi formatif

merupakan satu bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setelah menyajikan beberapa materi pembelajaran. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru diakhir satu waktu periode pembelajaran. Teknik evaluasi yang digunakan oleh tutor dalam pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang menggunakan teknik evaluasi tes dan non tes. Rahman & Nasryah (2019:28) menyatakan pada prinsipnya, setiap melakukan evaluasi pembelajaran, kita dapat menggunakan teknik tes dan nontes, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam.

#### **D. Hasil Belajar**

Pada proses pembelajaran tentunya terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian tujuan belajar diukur dari hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Bloom dalam Suprihatiningsih (2016:64-65) mengklasifikasikan kategori hasil belajar dibagi menjadi 3 domain yaitu domain kognitif, domain afektif, domain psikomotorik.

- (1) Kognitif, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari warga belajar. Warga belajar mulai memahami teknik dasar keterampilan menjahit, mulai dari membuat pola, mengukur, menjahit, dan pengetahuan tentang penggunaan mesin jahit dan warga belajar pun dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan.
- (2) Afektif, warga belajar menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran keterampilan menjahit sesuai dengan apa yang mereka butuhkan untuk masa depan sehingga bisa berguna bagi kehidupannya. Setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menjahit sikap warga belajar menjadi lebih komunikatif, kreatif, dan mandiri.
- (3) Psikomotorik, Hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti proses pembelajaran adalah perubahan kecakapan hidup yang meliputi peningkatan keterampilan menjahit pakaian, membuat sarung bantal, membuat kreasi rok, dan pembuatan masker. yang dimiliki oleh warga belajar. Sehingga menumbuhkan keterampilan berwirausaha sesuai dengan keterampilan yang diberikan. Sehingga menumbuhkan keterampilan berwirausaha sesuai dengan keterampilan yang diberikan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang dilakukan sebagai wujud implementasi program pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar sehingga mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang menjahit serta mampu menumbuhkan minat berwirausaha agar mampu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Analisis kebutuhan yang dilakukan telah sesuai dengan menggunakan wawancara kepada warga belajar sehingga penentuan keterampilan

menjahit memang sesuai dengan apa yang dibutuhkan warga belajar untuk menambah kemampuan soft skill yang dimiliki dan mampu berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan pembelajaran dirancang sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan belajar yang telah dilakukan. Tujuan pembelajaran kemudian di implementasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP keterampilan menjahit di SKB Karawang dibuat dengan memperhatikan kurikulum dan silabus sebagai acuan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang dilakukan melalui komponen-komponen pembelajaran yang meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pendekatan Student Centered dan Problem solving. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran langsung dan kolaboratif. Materi yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar paket B dalam mengikuti pembelajaran berupa pemahaman mengenai penggunaan mesin jahit, membuat pola dari kerajinan yang dibuat, mengukur kain, dan proses menjahit, serta bimbingan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Media belajar yang digunakan yaitu media cetak yang bersumber dari modul pembelajaran keterampilan dan media non cetak yang berasal dari sumber daya manusia yang terlibat dalam pembelajaran seperti pengalaman, kemampuan tutor dan warga belajar.

Jenis evaluasi yang digunakan oleh tutor pada pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Karawang yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Teknik evaluasi yang digunakan oleh tutor yaitu menggunakan teknik evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes dilakukan dengan pemberian tugas dan serangkaian tugas baik secara tertulis atau dalam bentuk praktik dari setiap materi yang diberikan untuk mengukur aspek pengetahuan yang dimiliki warga belajar. Hasil belajar pembelajaran keterampilan menjahit bagi warga belajar program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Karawang terdapat dalam tiga domain, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saran yang peneliti berikan yaitu diharapkan adanya pengawasan yang intens kepada tutor dalam proses perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan identifikasi kebutuhan belajar warga belajar. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Diharapkan adanya penambahan materi yang lebih mendalam tentang membuat pola, teknik dan jenis jahitan, serta kewirausahaan. sehingga hasil dari pembelajaran keterampilan menjahit dapat berguna bagi warga belajar dalam meningkatkan life skill dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Warga belajar diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran yang didorong oleh motivasi belajar yang tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Jurnal Edureligia*. Volume 1 No 1.
- Ananda. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Chandra & Husni. 2018. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendirian Taman Bacaan Masyarakat di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Volume 2 No 2.
- Hairun. 2020. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- I Made Winartha. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.
- Kamilah, dkk. 2022. Peningkatan Kemampuan *Life Skill* Warga Belajar Paket C Melalui Program Keterampilan (Studi Kasus di PKBM Kusuma Bangsa Kabupaten Pali). *Lifelong Education Jurnal*. Volume 3 No.1.
- Nurhasanah Dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahman & Nasryah. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Suprihatiningsih. (2016). *Prespektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Bandung: Deepublish
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. Volume 5 No 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Jakarta.